

## PENDIDIKAN SPIRITUAL PERSPEKTIF HADIS

Devi Agustina \*<sup>1</sup>  
Ainun Mardiyah <sup>2</sup>  
Dwi Meutia Hasni <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI AS-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

\*e-mail : [agstnndevi@gmail.com](mailto:agstnndevi@gmail.com)<sup>1</sup> [ainunmardiyah@gmail.com](mailto:ainunmardiyah@gmail.com)<sup>2</sup> [dwimeutiahasni@assunnah.ac.id](mailto:dwimeutiahasni@assunnah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan spiritual Perspektif hadis merupakan pendidikan yang bersumber dari hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ yang mana hadis merupakan sumber hukum kedua dalam agama Islam setelah Alquran. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan dorongan fisik serta mental, oleh karena itu dalam membentuk mental peserta didik dibutuhkan komponen spiritual yang baik agar dapat menumbuhkan kecerdasan secara spiritual, emosional, dan intelektual. Tujuan penelitian ini untuk menelusuri landasan spiritual dalam hadis sebagai pedoman dalam proses pendidikan Islam serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan spiritual perspektif hadis, serta mengkaji nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*Library Research*) yang mengkaji hadis-hadis shahih serta penelusuran artikel-artikel yang berkaitan pendidikan spiritual. Hasil dari penelitian ini pendidikan spiritual memiliki konsep-konsep pendidikan seperti: Anjuran membiasakan sholat sejak dini, mentaati perintah Allah, melaksanakan puasa dan memiliki nilai-nilai spiritual yang dapat membentengi kenakalan remaja seperti: Nilai akidah dan Nilai akhlak.

**Kata kunci:** Pendidikan Spiritual, Hadis

### Abstract

Education from the Perspective of Hadith refers to education derived from the sayings of Prophet Muhammad ﷺ, where hadith serves as the second source of Islamic law after the Qur'an. In the growth and development of children, both physical and mental encouragement are needed. Therefore, in shaping the mentality of learners, a strong spiritual component is essential to foster spiritual, emotional, and intellectual intelligence. The purpose of this research is to explore the spiritual foundations found in hadith as a guide in the Islamic educational process, to provide a broader understanding of spiritual education from the hadith perspective, and to examine the spiritual values contained in the sayings of Prophet Muhammad ﷺ. This study employs a qualitative method through library research, analyzing authentic hadiths and reviewing articles related to spiritual education. The results of this study indicate that spiritual education encompasses concepts such as encouraging early prayer habits, obeying Allah's commands, fasting, and fostering spiritual values that can prevent juvenile delinquency, including: faithbased values (*aqidah*) and moral values (*akhlak*).

**Keywords:** Spiritual Education, Hadith

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu di zaman era digital semakin membawa dampak yang begitu nyata dalam kehidupan manusia. Di satu sisi kemajuan ini memberikan dampak positif terhadap manusia seperti kemudahan dalam berbagai hal serta dapat meningkatkan kualitas hidup, namun di sisi lain hal tersebut juga menimbulkan dampak yang berbahaya yang mana dampak tersebut menimbulkan tantangan besar dalam aspek moral, etika, dan spiritualitas. Krisis moral tersebut membuat manusia di zaman ini menjadi bukti bahwa pendidikan spiritual belum diterapkan pada diri manusia.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang paling utama dalam mengembangkan pembentukan karakter bagi diri manusia baik secara individu maupun kelompok, pendidikan dituntut agar tidak hanya fokus terhadap pengembangan aspek kognitif dan keterampilan saja melainkan juga dituntut untuk berfokus pada dimensi spiritual. Pendidikan spiritual menjadi aspek yang sangat penting yang tidak hanya membentuk manusia menjadi cerdas melainkan juga menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan kesadaran batin yang tinggi. Dalam pendidikan Islam pendidikan spiritual memiliki landasan yang sangat terpercaya yang terutama diambil dari Alquran dan hadis-hadis shahih dari Nabi Muhammad ﷺ.

Pendidikan spiritual Perspektif hadis merupakan pendidikan yang bersumber dari hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ yang mana hadis merupakan sumber hukum kedua dalam agama Islam setelah Alquran. Melalui hadis Nabi Muhammad ﷺ memberikan contoh nyata yang harus dikerjakan, dipraktikkan dan diwariskan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai-nilai seperti keikhlasan, tawakal, syukur, sabar dan takwa kepada Allah ﷻ yang menjadi bagian utama dari pendidikan spiritual yang diajarkan oleh Rasullullah ﷺ.

Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan membentuk pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas tetapi juga berakhlak, berjiwa bersih, dan lain-lain. Dengan pembahasan ini kami berharap pembaca dapat mengerti dan memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat memberikan kontribusi pengembangan pendidikan manusia yang utuh dalam aspek jasmani, intelektual, emosional dan spiritual.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara *library research* yang mana dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data dengan menganalisis perpustakaan dan penelusuran artikel-artikel atau jurnal yang terkait pendidikan spiritual Perspektif hadis. Tujuan penelitian ini untuk menelusuri landasan spiritual dalam hadis sebagai pedoman dalam proses pendidikan Islam serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan spiritual perspektif hadis, serta mengkaji nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ. Penelitian ini menggunakan tahapan strategis berupa membaca atau mengamati data, menandai kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mencari dan menemukan pola serta membuat temuan-temuan umum yang dapat dimengerti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Spiritual Perspektif Hadis

Kata "spirit" berasal dari istilah "spiritual" dan "spiritualitas" (spirituality), yang pada dasarnya merujuk pada hal-hal yang bersifat hakiki, abadi, dan berkaitan dengan ruh bukan sekadar sesuatu yang sementara atau tiruan. Dalam pandangan Islam, dimensi spiritualitas senantiasa terhubung langsung dengan realitas Ilahi yaitu tauhid. Oleh karena itu, spiritualitas bukanlah sesuatu yang asing bagi manusia, melainkan merupakan inti dari hakikat kemanusiaan itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara atau perbuatan, pendidikan adalah gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan. Sedangkan spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan berhubungan kejiwaan rohani dan batin bukan bersifat jasmani.

Pendidikan spiritual adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dimensi spiritual seseorang melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan serta penguatan nilai-nilai moral. Secara umum, pendidikan ini berfokus pada penguatan aspek keimanan dalam diri anak, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan fitrah mereka untuk beragama. Pendidikan spiritual juga berperan dalam membentuk akhlak mulia, membimbing karakter melalui etika, menumbuhkan potensi dan tekad, serta mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual yang luhur. Nilai-nilai tersebut bersumber dari keimanan yang benar kepada Allah ﷻ, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk yang ditetapkan-Nya.<sup>2</sup>

Pendidikan spiritual telah banyak dibahas oleh para ahli dari berbagai perspektif. Salah satunya, Ahmad Suhailah, menyatakan bahwa pendidikan spiritual merupakan proses

---

<sup>1</sup> Sarkowi, "Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Qu'ran. Sarkowi," *Jurnal Qolamuna* Vol. 6 (2020): 69–84.

<sup>2</sup> Suwaibatul Aslamiah, "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja," *Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam PENDIDIKAN II*, no. 01 (2017): 95–116.

menanamkan rasa cinta kepada Allah ﷻ dalam hati peserta didik. Cinta ini mendorong mereka untuk senantiasa mengharap ridha-Nya dalam setiap ucapan, perbuatan, sikap, dan perilaku. Pada saat yang sama, pendidikan ini juga membentuk kesadaran untuk menjauhi segala hal yang dapat mengundang murka Allah ﷻ.<sup>3</sup>

Al-Ghazali menjelaskan bahwa unsur-unsur yang membentuk spiritualitas seseorang meliputi hati, ruh, akal, dan jiwa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hati merupakan komponen utama dalam pembentukan dimensi spiritual, karena berkaitan erat dengan perasaan dan keyakinan yang melandasi setiap tindakan. Oleh karena itu, kebaikan seseorang sejatinya berawal dari kebaikan hatinya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah ﷺ dalam sebuah hadis yang menyinggung kedudukan hati (*al-qalb*) sebagai pusat utama dalam diri manusia:

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ»

Artinya:

*Dari Nu'man bin Basyir semoga Allah ﷻ meridoinya, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya dalam tubuh terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa itu adalah hati."*<sup>4</sup>

Imam An-Nawawi menyatakan bahwa hati memiliki peran penting dalam membentuk arah kehidupan seseorang. Ia berfungsi sebagai penggerak, pengendali, sekaligus penentu dalam memperbaiki perilaku manusia. Beliau menambahkan bahwa hati yang baik adalah hati yang senantiasa mengingat kebesaran Allah ﷻ, taat terhadap perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan manusia, Nabi Muhammad ﷺ memusatkan perhatian pada aspek spiritual dan rohaniah dengan menanamkan iman ke dalam hati para sahabatnya.<sup>5</sup>

### Konsep Pendidikan Spiritual Perspektif Hadis

Pendidikan merupakan salah satu komponen budaya yang diciptakan oleh masyarakat dan memegang kedudukan penting dalam perkembangan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Posisi yang sangat strategis ini mengharuskan adanya upaya yang disengaja, metodis, terarah, dan terpadu dari manusia untuk memanusiaikan peserta didik dan membentuknya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan dorongan fisik serta mental, oleh karena itu dalam membentuk mental peserta didik dibutuhkan komponen spiritual yang baik agar dapat menumbuhkan kecerdasan secara spiritual, emosional, dan intelektual.<sup>6</sup> Maka, pendidikan spiritual sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak yang islami yang mana karakter itu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Adapun beberapa konsep pendidikan spiritual perspektif hadis adalah:

1. Anjuran membiasakan sholat sejak dini

مرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya:

*"Suruhlah anak kalian salat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan salat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)."*<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Safrudin Aziz, "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik" Vol. 15 (2017): 131–50.

<sup>4</sup> H.R. Bukhori, *Shahih Bukhori*, 52.

<sup>5</sup> Suriani Sudi, Fariza Md Sham, and Phayilah Yama, "Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis," *Journal Of Islamic And Contemporary Issues* 2, no. 2 (2017): 1–11.

<sup>6</sup> Muhammadiyah Amin Adly Aqsha, La Ode Ismail Ahmad, "Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Hadis: Membangun Generasi Berkarakter Di Tengah Tantangan Moderitas," *JOURNAL SMARTSOCIETY ADVERTISI* 4 (2025): h. 23.

<sup>7</sup>H.R. Ibnu Baz, *Majmu' Fatawa Ibn Baz*, 52.

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti pendidikan sholat, tidak hanya membantu anak dalam memahami setiap fenomena baru dalam struktur pengetahuannya. Lebih dari itu, anak akan tumbuh dengan kesadaran bahwa setiap usaha dalam menuntut ilmu adalah bagian dari jalan menuju kebenaran, selaras dengan petunjuk Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Kesadaran ini tidak hanya mengasah akal, tetapi juga membentuk perilaku yang baik dan mampu menebarkan kebaikan pada lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

## 2. Senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ

عن أبي ذر جندب بن جنادة و أبي عبد الرحمن معاذ بن جبل رضي الله عنهما عن رسول الله عليه وسلم قال: إتق الله حيثما كنت, وأتبع السيئة الحسنة تمحها, وخالق الناس بخلق حسن

Artinya:

*Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu 'Anhuma dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah ﷻ di mana pun engkau berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah sesama manusia dengan akhlak mulia."<sup>9</sup>*

Hadis ini mengajarkan kita untuk menjadikan takwa sebagai bagian dari gaya hidup, yaitu dengan selalu menyadari kehadiran Allah ﷻ dalam setiap langkah dan aktivitas baik saat bekerja, berinteraksi dengan sesama, ketika sendiri, apalagi saat mendengarkan kepada-Nya. Kesadaran ini menjadi perisai yang menjaga kita dari perbuatan yang melanggar perintah-Nya, dan sekaligus menghindarkan diri dari kemurkaan-Nya.

Ahmad Solihin menyatakan bahwa ketakwaan dalam diri seseorang merupakan wujud dari upaya membentuk karakter pribadi yang mulia. Oleh karena itu, siapa pun yang menginginkan akhlak dan sikap hidup yang baik, maka hendaklah ia menumbuhkan ketakwaan kepada Allah ﷻ sebagai landasan utama.<sup>10</sup>

## 3. Mentaati Perintah Allah

عن أبي العباس عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال: كنت خلف النبي صلى الله عليه و سلم يوماً, فقال: (يا غلام! إني أعلمك كلمات: احفظ الله يحفظك, احفظ الله تجده تجاهك, إذا سألت فاسأل الله, وإذا استعنت فاستعن بالله. واعلم أن الأمة لو اجتمعت على أن ينفعوك بشيء, لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك, وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء, لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك, رفعت الأقاليم وجفت الصحف).

Artinya:

*"Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas Radhiyallahu 'Anhuma, ia mengatakan, pada suatu hari aku pernah dibonceng di belakang Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: "Wahai anak muda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat: Jagalah Allah ﷻ niscaya Allah ﷻ akan menjagamu. Jagalah Allah ﷻ, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau memohon (meminta), mohonlah kepada Allah ﷻ, dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah ﷻ. Ketahuilah, bahwa seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberi suatu manfaat kepadamu, maka mereka tidak akan dapat memberi manfaat kepadamu, kecuali dengan sesuatu yang telah ditetapkan Allah ﷻ untukmu. Sebaliknya, jika mereka berkumpul untuk menimpakan suatu kemudharatan (bahaya) kepadamu, maka mereka tidak akan dapat menimpakan kemudharatan (bahaya) kepadamu, kecuali dengan sesuatu yang telah Allah ﷻ tetapkan atasmu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering."<sup>11</sup>*

Sesungguhnya, hasil yang diperoleh seseorang sangat bergantung pada sejauh mana usaha dan ikhtiar yang ia lakukan. Tidak ada kesuksesan yang datang begitu saja kepada mereka yang hanya berpangku tangan tanpa berbuat apa-apa. Ikhtiar dalam meraih tujuan adalah bagian dari sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan dunia. Namun, ikhtiar semata disertai tanpa doa,

<sup>8</sup> Zulfahmi Lubis Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, "Pendidikan Spiritual Dalam Hadits Nabi SAW," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): h. 89.

<sup>9</sup> H.R Al-bani, *Shahih At-Targhib*, 2655.

<sup>10</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, "Pendidikan Spiritual Dalam Hadits Nabi SAW."

<sup>11</sup> H.R Al-bani, *Shahih At-Tirmidzi*, 2516.

permohonan kepada Allah ﷻ, serta keyakinan yang teguh dalam iman, tak akan bernilai di sisi-Nya. Oleh karena itu, jadikanlah Allah ﷻ sebagai satu-satunya tempat bergantung dan memohon. Allah ﷻ tidak akan menya-nyiaikan usaha dan doa yang dipanjatkan oleh hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dan penuh keimanan. Seperti yang disampaikan dalam hadis, “pena telah kering,” artinya segala ketetapan telah ditulis—setiap urusan memiliki waktu dan ukuran yang telah ditentukan oleh-Nya. Maka dari itu, mengiringi ikhtiar dengan doa dan tawakal kepada Allah ﷻ merupakan kunci penting yang harus ditanamkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

#### 4. Tilawah Alquran

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله : وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم, إلا نزلت عليهم السكينة وعشيتهم الرحمة, وحفتهم الملائكة, وذكرهم الله فيمن عنده.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Alquran dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah ﷻ akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat).”<sup>13</sup>

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril bukan hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga mengandung banyak faidah bagi siapa saja yang mengamalkannya. Bahkan, kebaikan telah menjanjikan mereka yang hanya membacanya. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu amalan penting dalam kehidupan seorang muslim. Melalui pemahaman terhadap makna-maknanya, seorang muslim diharapkan mampu mengambil pelajaran berharga serta menjadikannya sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.

#### 5. Melaksanakan Puasa

من صام رمضان إيماناً واحستساباً غفر له ما تقدم من ذنبه

Artinya:

“Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan karena Iman dan mengharap pahala dari Allah ﷻ maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”<sup>14</sup>

Ibadah puasa merupakan sarana penting bagi umat Islam untuk melatih kesadaran dan meningkatkan ketaatan dalam beragama. Namun, banyak di antara kita yang menjalankan puasa hanya sebatas menahan lapar dan dahaga tanpa benar-benar menghayati makna dan tujuan puasa serta mengikuti petunjuk dan rukun yang harus ditaati. Padahal, apabila puasa dilakukan sesuai dengan syarat dan rukunnya, ia membawa manfaat besar, baik bagi kesehatan jasmani maupun peningkatan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Hal serupa yang disampaikan oleh Zakiyah Drajat, puasa memiliki peran signifikan dalam menciptakan kesehatan mental, baik sebagai pengobatan gangguan kejiwaan, pencegahan agar gangguan tersebut tidak terjadi, maupun sebagai sarana pembinaan kesehatan mental secara keseluruhan.<sup>15</sup>

#### Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Membentengi Kenakalan Peserta Didik

Nilai adalah sesuatu hal yang dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian menguat, para peserta didik menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral serta agama. Sayangnya, tidak sedikit dari mereka yang terjebak dalam perilaku menyimpang seperti seks pra-nikah, penyebaran konten pornografi, penyalahgunaan narkotika dan minuman keras, tawuran, serta tindakan kekerasan dan penghinaan terhadap guru maupun sesama siswa. Fenomena ini menjadi alarm serius bahwa pendidikan karakter dan religiusitas

<sup>12</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, h. 91.

<sup>13</sup> H.R Muslim, *Shahih Muslim*, 2699.

<sup>14</sup> H.R Al-bani, *Shahih An-Nasai*, 2202.

<sup>15</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, h. 91.

semakin mendesak untuk diperkuat sebagai landasan utama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Peristiwa-peristiwa tersebut mencerminkan kemerosotan akhlak, moral, dan etika peserta didik yang pada dasarnya disebabkan oleh kurang optimalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui bahwa pendidikan agama masih memiliki sejumlah kelemahan, antara lain jam pelajaran yang sangat terbatas, materi yang terlalu teoritis, serta pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan berbagai kendala tersebut, pendidikan agama menjadi kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, bahkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan spiritual yang berperan penting dalam mencegah kenakalan peserta didik:

#### 1. Nilai Akidah

Akidah merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Akidah bukan sekedar keyakinan atau kepercayaan, melainkan juga harus dipelajari dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Karena akidah adalah landasan bagi setiap mukmin dan orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembentukan nilai-nilai akidah dalam diri seseorang adalah proses krusial untuk membangun fondasi yang kokoh dalam memahami agama serta membentuk perilaku yang sesuai dengan tutunan ajaran Islam. Berikut ini adalah hadis yang berkaitan dengan akidah.

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: «كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه، أو ينصرانه، أو يمجسانه»

Artinya:

*Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi."<sup>17</sup>*

Hadis ini mengajarkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan alami terhadap agama yang benar. Namun, pembentukan keyakinan dan pemahaman agama anak sangat dipengaruhi oleh peran dan bimbingan dari kedua orang tua.

#### 2. Nilai Akhlak

Pendidikan spiritual Islami menjadi landasan utama dalam membentuk karakter peserta didik yang cerdas, mandiri, tangguh, berakhlak mulia, amanah, dan rendah hati. Proses pembentukan ini tidak hanya berlangsung di bangku sekolah melalui pendidikan formal, melainkan harus dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga yang menjadi madrasah pertama bagi setiap anak. Ketika nilai tauhid telah tertanam kokoh dalam jiwa, maka saat itulah anak siap untuk menimba ilmu, memupuk akhlak mulia, mengasah keterampilan, serta mengenal seluk-beluk kehidupan dunia dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

Hal penting lain dalam membentuk karakter generasi muda adalah menanamkan sifat-sifat terpuji, antara lain: kejujuran, kesabaran, keadilan, kebijaksanaan, amanah, kerendahan hati, rasa kasih sayang kepada sesama, semangat menolong, kepekaan terhadap lingkungan, dan nilai-nilai mulia lainnya. Berikut ini adalah hadis yang berkaitan erat dengan terbentuknya akhlak mulia tersebut:

S

Artinya:

*"Dari Abi Hurairah Radiyaallahu Anhu Nabi ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya."<sup>18</sup>*

<sup>16</sup> Aslamiah, "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja."

<sup>17</sup> H.R Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, 1358.

<sup>18</sup> HR. Bukhari dan Muslim.

### **Keterkaitan Hadis-Hadis Pendidikan Spiritual dalam Konteks Zaman Modern**

Pendidikan spiritual dalam Islam tidak hanya menjadi pedoman nilai bagi umat Islam, tetapi juga merupakan kebutuhan universal bagi semua manusia, terutama di era modern saat ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam ke dalam kehidupan sehari-hari, individu akan memiliki bekal kuat untuk menghadapi berbagai tantangan zaman dengan integritas, keseimbangan, dan semangat optimisme yang tinggi.

Pendidikan spiritual dalam hadis Nabi ﷺ pentingnya pembentukan akhlak mulia serta memperkuat hubungan yang erat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai Sang Pencipta. Jika kita mencermati relevansi pendidikan spiritual di era modern saat ini, maka jelas bahwa pendidikan spiritual menjadi kebutuhan mendasar untuk membangun fondasi kehidupan yang kokoh. Pendidikan spiritual menawarkan berbagai solusi dan panduan untuk menemukan makna hidup, ketenangan jiwa, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Adapun keterkaitan pendidikan spiritual Islam dalam konteks zaman modern dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Meraih Ketenangan Hati yang Hakiki**

Di tengah derasnya arus kehidupan modern yang penuh tekanan dan persaingan, banyak manusia merasa tersesat dan kehilangan arah. Kebisingan dunia yang tak pernah berhenti sering kali menutupi gambaran kita akan tujuan hidup yang sejati. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan spiritual hadir sebagai penyejuk hati dan jiwa, menjadi sumber ketenangan yang mampu menguatkan dan membimbing manusia kembali ke jalan yang benar.<sup>19</sup>

Pendidikan spiritual dalam Islam menghadirkan pandangan yang mendalam tentang hakikat kebahagiaan dan kesuksesan. Ketenangan jiwa sejati bukanlah sekadar kenikmatan sementara yang diperoleh dari harta, jabatan, atau pujian manusia semata. Namun, ketenangan itu tumbuh dari hubungan yang tulus dan intim dengan Allah ﷻ, yang diraih melalui penghambaan kepada-Nya, refleksi diri (muhasabah), serta komitmen untuk senantiasa memperbaiki dan menyucikan jiwa.

#### **2. Melindungi Keutuhan Identitas Pribadi**

Krisis identitas merupakan fenomena yang marak terjadi di kalangan generasi muda saat ini. Tanpa adanya pondasi keimanan yang kuat, mereka menjadi rentan terpengaruh oleh arus negatif seperti materialisme, hedonisme, dan liberalisme yang mengikis nilai-nilai luhur dalam diri. Kondisi ini berpotensi menyebabkan mereka kehilangan arah hidup serta kebingungan dalam menentukan jati diri yang sejati. Oleh sebab itu, pendidikan spiritual menjadi solusi krusial yang berperan memperkuat keimanan dan membangun karakter generasi muda melalui nilai-nilai keislaman yang universal, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman.

Maka, hal yang perlu ditekankan adalah bahwa fokus pendidikan spiritual tidak hanya terbatas pada aspek ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat, tetapi juga pada pembentukan kesadaran akan tujuan hidup, khususnya sebagai seorang Muslim. Melalui pendidikan spiritual, seseorang diajarkan untuk memahami hakikat keberadaannya di dunia ini, yaitu sebagai hamba Allah ﷻ yang senantiasa bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.<sup>20</sup>

#### **3. Menangkal Penurunan Moralitas**

Degradasi moral adalah penurunan kualitas moral yang ditandai dengan melemahnya nilai-nilai agama, etika, dan sosial dalam masyarakat. Berbagai faktor turut berperan dalam fenomena ini, salah satunya adalah pengaruh pesat teknologi. Melihat banyaknya kasus penurunan moralitas di kalangan generasi muda saat ini, muncul rasa keprihatinan mendalam mengenai masa depan individu maupun bangsa secara keseluruhan apabila kualitas diri generasi muda tidak segera diperbaiki. Dalam konteks tersebut, pendidikan spiritual menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kaum muda. Pendidikan spiritual berperan sebagai fondasi utama yang membentuk kepribadian individu dengan membimbingnya menuju kebaikan, membiasakan perilaku positif, serta menanamkan kemampuan membedakan antara hal-hal yang sesuai dan yang bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, pendidikan spiritual menumbuhkan rasa

<sup>19</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, "Pendidikan Spiritual Dalam Hadits Nabi SAW.", h. 93.

<sup>20</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, 93-94.

kepedulian terhadap sesama dan ketahanan terhadap godaan duniawi. Dengan demikian, pendidikan spiritual mampu melahirkan individu yang berkarakter kuat, utuh, serta seimbang dalam aspek materi dan spiritual.

#### 4. Mengantisipasi Pengaruh Teknologi dan Digitalisasi

Kemajuan teknologi dan berbagai platform media sosial ternyata memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan spiritual individu. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi seringkali mengganggu konsentrasi serta ketenangan dalam menjalankan ibadah. Perkembangan teknologi yang pesat juga melahirkan budaya serba cepat dan instan yang banyak disukai oleh berbagai lapisan masyarakat. Fenomena ini berdampak pada menurunnya kesabaran dan ketekunan seseorang dalam menggali serta memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, dampak negatif dari teknologi seperti bullying digital, pelecehan seksual, penyebaran informasi palsu (hoaks), dan konten yang tidak sehat dapat diatasi melalui pendidikan spiritual yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, empati, simpati, dan keadilan.<sup>21</sup>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adly Aqsha, La Ode Ismail Ahmad, Muhammadiyah Amin. "Pendidikan Spritual Dalam Perspektif Hadis: Membangu Generasi Berkarakter Di Tengah Tantangan Moderitas." *JOURNAL SMARTSOCIETY ADPERTISI* 4 (2025): 23.
- H.R. Al-bani, *Shahih At-Targhib*, 2655.
- H.R. At-Tirmidzi, *Shahih At-Tirmidzi*, 2016.
- H.R. Al-bani, *Shahih An-Nasai*, 2202.
- H.R. Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, 1358.
- Aslamiah, Suwaibatul. "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam PENDIDIKAN II*, no. 01 (2017): 95–116.
- Aziz, Safrudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik" Vol. 15 (2017): 131–50.
- H.R. Ibnu Baz, *Majmu' Fatawa Ibn Baz*, 24.
- H.R. Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, 1538.
- Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin, Zulfahmi Lubis. "Pendidikan Spiritual Dalam Hadits Nabi SAW." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 86–95.
- H.R. Muslim, *Shahih Muslim*, 2699, n.d.
- Sarkowi. "Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Qu'ran. Sarkowi." *Jurnal Qolamuna* Vol. 6 (2020): 69–84.
- Sudi, Suriani, Fariza Md Sham, and Phayilah Yama. "Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis." *Journal Of Islamic And Contemporary Issues* 2, no. 2 (2017): 1–11.

---

<sup>21</sup> Juliyati, Umi Muti'ah Putri, Mat Amin.